

.....
**EFEKTIVITAS PROGRAM BUNDA MANDIRI SEJAHTERA (BISA) DALAM
 MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN EKONOMI BUNDA YATIM BINAAN LAZNAS
 YATIM MANDIRI TULUNGAGUNG**

Oleh

Kiki Fitriani¹, Ahmad Supriyadi², Elok Fitriani Rafikasari³

^{1,2}Prodi Manajemen Zakat Dan Wakaf, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas
 Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

³Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri
 Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email: ¹kikiifitriani@gmail.com, ²ahmadsupriyadi464@yahoo.com,
³elokfitriani@gmail.com

Abstrak

Kondisi kemiskinan yang semakin meningkat dan memburuk terjadi pada Kepala Rumah Tangga Perempuan (KRTP). Dalam situasi ini, tidak sedikit perempuan yang menanggung beban keuangan keluarga. Perlu adanya fokus terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan membantu mereka mensukseskan kehidupan. Dari sini dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan kesejahteraannya serta berpotensi dalam pembangunan nasional. Dengan adanya Program BISA yang dimiliki oleh LAZNAS Yatim Mandiri Tulungagung hadir dengan tujuan untuk membantu mengurangi masalah keuangan keluarga dengan menjadikan bunda yatim lebih mandiri dengan kegiatan pelatihan untuk mengembangkan keahlian dan keterampilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas Program BISA dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi bunda yatim LAZNAS Yatim Mandiri Tulungagung. Data pendapatan bunda yatim digunakan sebagai ukuran suatu efektivitas. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan uji statistik deskriptif dan statistik inferensial. Metode penelitian yang digunakan adalah Uji Parametrik *Paired Sample T-Test*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hadirnya Program BISA mampu meningkatkan pemberdayaan ekonomi bunda yatim binaan LAZNAS Yatim Mandiri yang dapat dilihat dari pendapatan sebelum dan sesudah mengikuti Program BISA yang mengalami kenaikan yang signifikan.

Kata Kunci: Kemiskinan, Pemberdayaan Ekonomi, Program BISA

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu masalah mendasar yang dihadapi pemerintah saat ini dan sulit diatasi hingga saat ini. Kemiskinan bersumber dari kondisi, pola hidup dan budaya seseorang yang mengalami krisis ekonomi. Namun saat ini jumlah perempuan yang hidup

di bawah garis kemiskinan semakin meningkat dan kondisi kemiskinan rumah tangga perempuan di Kepala Rumah Tangga Perempuan (KRTP) semakin parah.¹

Hal-hal yang menyebabkan seorang perempuan disebut KRTP antara lain perceraian, kematian suaminya, suaminya telah

¹ Dina Asmaul Husna, "Efektivitas Program Jalin Mitra terhadap Kesejahteraan Janda Miskin Desa Sumberejo Kecamatan Sanan Kulon Kabupaten Blitar

Ditinjau dari Ekonomi Islam", Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak, Vol. 2 No. 2, Desember 2018, hal. 203

meninggalkannya, mereka sudah tua dan tidak dapat menghidupi diri sendiri, mereka ditelantarkan dan memiliki suami yang cacat/cacat, atau mereka memiliki satu penyakit kronis yang Anda alami. tidak bisa berkomitmen untuk. dalam kegiatan produktif.² Dalam situasi ini, tidak sedikit perempuan yang menanggung beban keuangan keluarga, selain bekerja juga harus mengurus anak. Perempuan yang hidup dalam rumah tangga miskin merupakan kelompok perempuan yang rentan terhadap kondisi yang tentunya memerlukan perhatian dengan segala kendala yang dihadapi dalam kehidupannya.

Kabupaten Tulungagung dinilai sebagai salah satu daerah yang masih berusaha mengatasi masalah kemiskinan warganya. Angka kemiskinan di Kabupaten Tulungagung meningkat dari 70,01 ribu orang pada tahun 2019 menjadi 76,40 ribu orang pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19, dan naik lagi menjadi 78,59 ribu orang pada tahun 2021, namun turun menjadi 72,52 ribu orang pada tahun 2022.³

Untuk mengatasi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan sosial di masyarakat dapat menggunakan instrumen zakat. Zakat sebagai cara untuk mendistribusikan kekayaan secara adil antara kelompok mampu dan kurang mampu. Zakat dikelola oleh orang-orang yang profesional dan terpercaya. Penyaluran Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) yang produktif dinilai sangat efektif mengubah seorang mustahik menjadi muzaki. Diberikan dalam bentuk modal, Dana ZIS memberikan dukungan yang signifikan terhadap kegiatan ekonomi masyarakat dan mengembangkan praktik bisnis terbaik di antara kelompok ekonomi rentan, terutama masyarakat miskin, yang biasanya

menganggur atau kekurangan modal. Dengan kata lain, dana ZIS yang diberikan kepada mustahik tidak langsung digunakan, tetapi dikembangkan dan digunakan untuk mendukung usaha mereka sehingga perusahaan mereka dapat memberikan mata pencaharian selanjutnya.

Melihat realita di lapangan, Pemerintah Kabupaten Tulungagung masih belum mampu mengentaskan kemiskinan dan perlu adanya Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) untuk menanggulangi kemiskinan melalui program masing-masing agar lebih maju. Penduduk muslim Tulungagung yang mencapai 1.111.583.000 jiwa memiliki potensi zakat yang besar. Salah satu cara untuk meningkatkan potensi zakat adalah dengan mendorong tumbuh dan berkembangnya lembaga amil zakat untuk memaksimalkan penghimpunan zakat sehingga memperkuat perekonomian masyarakat.

Salah satu lembaga Amil Zakat yang memperhatikan pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri. LAZNAS Yatim Mandiri adalah Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang dalam memberdayakan segala potensi yatim dan dhuafa melalui dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf) yang halal dan legal, baik dari perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga. Dalam pengelolaan dana yang dihimpun dan digunakan dalam bidang pendidikan, kesehatan, kemanusiaan, dan pemberdayaan.⁴

Yatim Mandiri mempunyai program pemberdayaan ekonomi. Salah satu program tersebut yaitu program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA). Program BISA merupakan

² Sylvia Chant, "The Deminisation of Poverty and the Feminisation on Anti-Poverty Programmes: Room for Revision?", *Journal of Development Studies*, Vol 44 No. 2, Februari 2008, hal 167

³ Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung (2022), *Kabupaten Tulungagung dalam*

Angka (Tulungagung Regency in Figures) 2022 (Tulungagung: CV. Azka Putra Pratama: 2022), hal. 282.

⁴ Yatim Mandiri, <https://yatimmandiri.org/>

program pendampingan bunda yatim dalam bidang pembinaan rohani dan penguatan ekonomi keluarga. Melalui program ini diharapkan pemahaman diniyah dan Al-Qur'an bunda yatim dapat meningkat, sehingga dapat mendukung proses pendidikan anak-anak yatim. Selain itu, program ini bertujuan untuk membantu mengurangi masalah keuangan keluarga. Program ini bertujuan untuk menjadikan ibu yatim piatu lebih mandiri dengan menawarkan kegiatan pelatihan untuk mengembangkan keahlian dan keterampilan, bantuan sembako, bantuan modal dan program pendampingan untuk bunda yatim.

Pembinaan program ini dilaksanakan sekali dalam sebulan yaitu setiap akhir bulan. Dalam pembinaan ini bunda yatim diberi pembinaan mengenai kerohanian serta pembinaan dan pelatihan usaha. Dengan adanya program BISA ini diharapkan dapat mengubah perekonomian para bunda yatim untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Oleh karena itu, program ini perlu dikaji agar program pemberdayaan ekonomi kerakyatan ini dapat mengentaskan kemiskinan khususnya anak yatim piatu. Mengenai indikator untuk mengukur efektivitas program BISA dalam peningkatan keberdayaan ekonomi yaitu tingkat pendapatan bunda yatim.

LANDASAN TEORI

Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)

Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) merupakan salah satu program yang bersifat produktif yang mengutamakan bunda dari anak yatim yang dhuafa untuk menjadikan anggotanya, usianya kurang lebih 35-40 tahun, memiliki semangat untuk berwirausaha.

Kegiatan program ini meliputi pelatihan keislaman, pembinaan dan pemberdayaan ekonomi. Selain itu, kegiatan program ini juga dilakukan melalui pembentukan kelompok bersama yang didalamnya terdapat pendamping program (fasilitator).

Dengan adanya kelompok usaha tersebut, tentunya diharapkan bunda yatim

dapat mengembangkan usaha yang ada. Dengan begitu dari hasil usaha tersebut dapat menambah penghasilan para bunda yatim. Di dalam Program BISA ini terdapat dua proker, yaitu proker jangka pendek dan jangka panjang. Program kerja jangka pendek program BISA adalah menyelenggarakan pelatihan keterampilan, kerohanian dan pemenuhan kebutuhan dasar setiap bulan. Pelatihan keterampilan yang diselenggarakan oleh Yatim Mandiri Tulungagung meliputi produksi pengrajin ecoprint dan produksi telur asin. Hal ini memungkinkan produksi untuk membantu meningkatkan pengaruh ekonomi keluarga mereka. Pembinaan kerohanian diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan bunda yatim tentang Islam dan secara spiritual mendorong bunda yatim untuk bangkit dari keterpurukan karena ditinggal suaminya. Selain itu, Yatim Mandiri juga memberikan donasi berupa sembako, sosis atau daging sapi kaleng yang merupakan produk Yatim Mandiri sendiri, dan uang tunai sebesar Rp 50.000. Sebagai bagian dari program jangka panjangnya, Yatim Mandiri menawarkan modal usaha untuk *set up* dan operasional usaha yang diberikan setahun sekali.

Upaya yang ditawarkan oleh LAZNAS Yatim Mandiri diberikan dalam bentuk modal usaha bergulir (pinjaman) yang akan dikembalikan oleh bunda yatim dalam jangka satu tahun. LAZNAS Yatim Mandiri memberikan bantuan dana usaha kepada bunda yatim yang sudah memiliki usaha, lembaga tersebut hanya memberikan dana untuk memperkuat usahanya, dari Rp 750.000 menjadi Rp 1.000.000.

Pada LAZNAS Yatim Mandiri Tulungagung, program BISA ini sudah berjalan kurang lebih 4 tahun sejak 2018 yang dilaksanakan di Kabupaten Tulungagung yang terbagi menjadi 3 kelompok desa yang terdiri dari 36 bunda yatim, yaitu kelompok Desa Pojok, Kecamatan Ngantru yang terdiri dari 21 bunda yatim; kelompok Desa Purworejo

Kecamatan Ngunut yang terdiri dari 9 bunda yatim; dan kelompok Desa Tanjungsari, Kecamatan Boyolangu yang terdiri dari 6 bunda yatim.

Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan adalah kemampuan, tenaga dan daya yang harus dimaksimalkan untuk mengembangkan kemampuan agar mandiri. Pemberdayaan juga dapat diartikan bahwa kegiatan mengharuskan adanya sebuah perubahan, yaitu perubahan kondisi seseorang, sekelompok orang, organisasi maupun komunitas menuju kondisi yang lebih baik.

Tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah menanamkan kekuatan pada masyarakat, khususnya kelompok rentan yang tidak berdaya. Harapannya setelah pemberdayaan, masyarakat dapat lebih sejahtera, kuat, atau mampu memenuhi kebutuhan dasar hidup dan pada akhirnya tercipta masyarakat yang mandiri. Kemandirian yang dimaksud di sini tidak hanya dilihat dari segi ekonomi, tetapi juga sosial, budaya dan dari hak untuk memilih/berpendapat hingga kemerdekaan warga negara dalam memilih hak politiknya.⁵

Menurut Suharto bahwa indikator pemberdayaan memiliki 4 hal yaitu:⁶

1. Merupakan tindakan terencana dan kolektif
2. Untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat
3. Prioritas untuk kelompok rentan atau kurang beruntung
4. Dilaksanakan melalui program *capacity building*.

Pemberdayaan ekonomi adalah upaya menumbuhkan atau memperkuat perekonomian masyarakat yang sebelumnya kurang mampu. Pemberdayaan ekonomi pada dasarnya

merupakan bagian penting dari masyarakat. Perlu adanya fokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan membantu mereka mensukseskan kehidupan.

Dari sini dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan kesejahteraannya serta berpotensi dalam pembangunan nasional.

Pemberdayaan ekonomi diperlukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga mampu memberikan kesempatan kepada masyarakat yang kurang mampu untuk menjadikan kehidupannya lebih baik dari sebelumnya.

Untuk berusaha meningkatkan taraf hidup masyarakat diperlukan model pemberdayaan yang tepat. Bentuk pemberdayaan yang tepat adalah yang memberikan kesempatan kepada kelompok miskin untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang mereka identifikasi. Beberapa bentuk praktik pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah:

1. Bantuan modal
2. Bantuan pembangunan infrastruktur
3. Bantuan pendampingan
4. Penguatan kelembagaan
5. Memperkuat mitra bisnis

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian uji beda. Sumber data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan para bunda yatim binaan LAZNAS Yatim Mandiri Tulungagung. Data yang

⁵ Muhammad Alhada Fuadilah Habib “Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif”, Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Travelling and Creative Economy, Vol. 1. No. 2, November 2021, hal. 108.

⁶ Aguswan dan Abdul Mirad “Pemberdayaan Masyarakat Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”, Jurnal JAPS, Vol. 2 No. 2, Agustus 2021, hal.93

digunakan berupa data pendapatan sebelum dan sesudah mengikuti Program BISA.

Populasi penelitian ini adalah bunda yatim binaan LAZNAS Yatim Mandiri Tulungagung sebanyak 36 orang. Metode analisis data yang dilakukan menggunakan program SPSS. Teknik analisis data menggunakan uji analisis deskriptif, uji asumsi dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas. Sedangkan uji hipotesis menggunakan uji beda.

Analisis deskriptif digunakan peneliti untuk melakukan pengujian statistik dengan menguji pendapatan bunda yatim sebelum dan sesudah mengikuti Program BISA. Pengujian ini menggunakan perhitungan nilai rata-rata (*mean*) dari dua sampel. Sedangkan analisis inferensial digunakan untuk mengetahui kenormalan data. Jika data berdistribusi normal maka menggunakan uji parametrik berupa uji *paired sample t-test* dan jika tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji nonparametrik berupa uji *Mann-Whitney*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis data deskriptif dilakukan untuk menentukan deskripsi data yang ada sebelum analisis lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan data skala rasio yang merupakan data pendapatan bunda yatim. Setelah dilakukan penelitian, dengan melakukan wawancara ke 36 bunda yatim binaan LAZNAS Yatim Mandiri Tulungagung, maka diperoleh rata-rata pendapatan sebelum dan sesudah mengikuti Program BISA sebagai berikut:

Tabel. 1

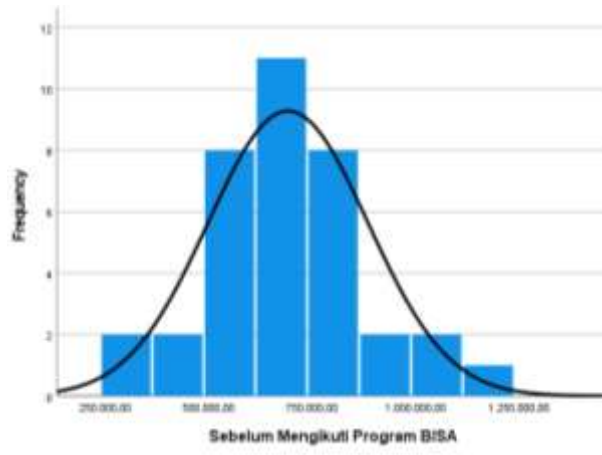
Pendapatan Bunda Yatim Sebelum dan Sesudah mengikuti Program BISA

No	Nama	Pendapatan	
		Sebelum Ikut Program BISA	Sesudah Ikut Program BISA
1.	Suyatin	525.000	560.000

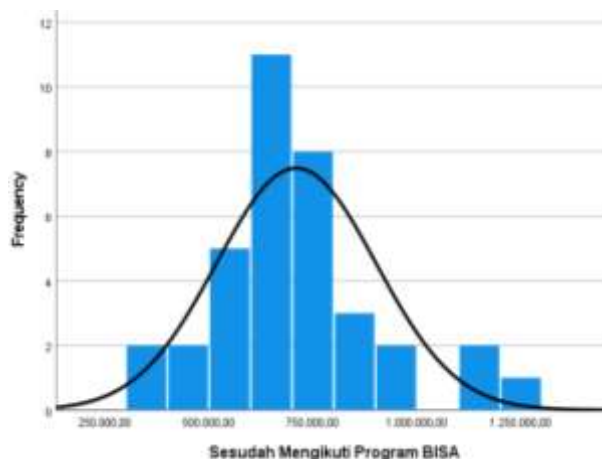
2.	Tati Widyawati	550.000	570.000
3.	Siti Mahmudah	675.000	700.000
4.	Sumiati	850.000	870.000
5.	Yuyun	700.000	715.000
6.	Isro'	775.000	790.000
7.	Sri Widyawati	625.000	655.000
8.	Indrawati	675.000	685.000
9.	Anik	875.000	910.000
10.	Himatul Zahro	675.000	700.000
11.	Khusnul Khotimah	600.000	620.000
12.	Lilik Rosyati	550.000	565.000
13.	Siti Robitoh	750.000	770.000
14.	Sulistiowati	675.000	695.000
15.	Novi Indah Wati	800.000	830.000
16.	Tego Wati	825.000	840.000
17.	Sri Ayati	775.000	790.000
18.	Eva Rani	550.000	575.000
19.	Sukhriin	625.000	645.000
20.	Atin	600.000	635.000
21.	Nurul	975.000	995.000
22.	Norma Aini	750.000	785.000
23.	Elis Winariyati	650.000	675.000
24.	Sri Handayani	475.000	490.000
25.	Sri Wahyuni	650.000	680.000
26.	Peni	650.000	665.000
27.	Wisnati	450.000	480.000
28.	Sunayah	600.000	630.000
29.	Tatik Yustiani	750.000	765.000
30.	Yuli	650.000	665.000
31.	Konsiyah	350.000	350.000
32.	Munsain	550.000	550.000
33.	Yuliati	1.100.000	1.100.000
34.	Khamaliah	300.000	300.000
35.	Heni	1.100.000	1.100.000
36.	Kusmiatin	1.200.000	1.200.000

Sumber: Data primer yang diolah

Gambar. 1. Histogram Pendapatan Bunda Yatim Sebelum Mengikuti Program BISA



Gambar. 2. Histogram Pendapatan Bunda Yatim Setelah Mengikuti Program BISA



Tabel. 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Data	Rata-rata	Std. Deviasi
Sebelum Mengikuti Program BISA	690,972.2222	193,478.75278
Sesudah Mengikuti Program BISA	709,722.2222	191,836.77751

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Didalam tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pendapatan sebelum mengikuti Program BISA adalah Rp. 690,972.2222 dengan standar deviasi 193,478.75278, sedangkan sesudah mengikuti Program BISA adalah Rp. 709,722.2222 dengan standar deviasi 191,836.77751.

Uji Normalitas Data

Tabel. 3. Hasil Uji Normalitas

Data	Shapiro-Wilk		Keterangan
	N	Sig.	
Sebelum Mengikuti Program BISA	36	,096	Berdistribusi normal
Sesudah Mengikuti Program BISA	36	,180	Berdistribusi normal

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Didalam tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikan uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa hasil uji normalitas sebelum dan sesudah mengikuti Program BISA $> 0,05$ maka data data tersebut berdistribusi normal.

Uji Paired Sample T-Test

Tabel. 4. Hasil Uji Paired Statistik

Data	Rata-rata	N	Std. Deviasi
Sebelum Mengikuti Program BISA	690,972.2222	36	193,478.75278
Sesudah Mengikuti Program BISA	709,722.2222	36	191,836.77751

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Didalam tabel 4 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) sesudah mengikuti Program BISA lebih besar dibandingkan dengan sebelum mengikuti Program BISA yaitu Rp 690,972.2222 $<$ Rp 709,722.2222. Sehingga sesudah mengikuti Program BISA

terbukti bisa meningkatkan pendapatan bunda yatim.

Tabel. 5. Hasil Uji Paired Korelasi

Data	N	Korelasi	Sig.
Sebelum Mengikuti Program BISA & Sesudah Mengikuti Program BISA	36	,998	,000

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Didalam tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000, nilai tersebut $< 0,05$ maka data tersebut menunjukkan bahwa kedua data memiliki korelasi atau hubungan yang signifikan.

Tabel. 6. Hasil Uji Paired Sample T-Test

Data	Rata-rata	Std. Deviasi	t	N	Sig. (2-tail ed)
Sebelum Mengikuti Program BISA - Sesudah Mengikuti Program BISA	-18,750.00000	10,913.62189	-10,308	35	,000

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Hipotesis:

H_0 : tidak ada perbedaan pendapatan bunda yatim sebelum dan sesudah mengikuti Program BISA

H_1 : terdapat perbedaan pendapatan bunda yatim sebelum dan sesudah mengikuti Program BISA

Didapatkan nilai signifikan sebesar 0,000, nilai tersebut $< 0,05$ maka data tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan pendapatan

yang signifikan antara sebelum dan sesudah mengikuti Program BISA. Dari pernyataan tersebut artinya bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Dilihat dari uji statistik di atas dapat disimpulkan bahwa hadirnya Program BISA mampu meningkatkan pemberdayaan ekonomi bunda yatim binaan LAZNAS Yatim Mandiri yang dapat dilihat dari pendapatan sebelum dan sesudah mengikuti Program BISA yang mengalami kenaikan yang signifikan. Dengan begitu bunda yatim dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sebagai modal kembali untuk terus melanjutkan dan mengembangkan usahanya sehingga usahanya dapat terus berjalan.

PENUTUP Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa efektifitas program BISA yang dibina oleh LAZNAS Yatim Mandiri dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi bunda yatim adalah efektif. Hal ini berdasarkan hasil uji t sampel berpasangan (*paired sample t-test*) yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada pendapatan sebelum dan sesudah mengikuti program BISA. Dari uji statistik diatas dapat disimpulkan bahwa hadirnya Program BISA mampu meningkatkan pemberdayaan ekonomi bunda yatim binaan LAZNAS Yatim Mandiri yang dapat dilihat dari pendapatan sebelum dan sesudah mengikuti Program BISA yang mengalami kenaikan yang signifikan.

Program BISA diakui sebagai pemberdayaan masyarakat yang efektif, yang tercermin dari indikator pemberdayaan Soeharto, yaitu:

1. Merupakan tindakan terencana dan kolektif
Pelaksanaan program BISA berada langsung di bawah naungan LAZNAS Yatim Mandiri dan langkah-langkah tersebut tentunya terencana dan menyatu dalam pelaksanaannya.

2. Membuat hidup orang lebih baik
Segala bentuk pemberdayaan bagi bunda yatim piatu dapat sangat meningkatkan kelangsungan hidup keluarga yatim piatu.
3. Prioritas untuk kelompok rentan atau kurang beruntung
Tujuan pemberdayaan adalah untuk anak yatim piatu yang kurang mampu dalam hal keadaan keuangan, pendidikan, kesehatan, dll.
4. Dilaksanakan melalui program *capacity building*
Tujuan pengembangan kapasitas yang dilakukan dalam program BISA adalah untuk mengembangkan kegiatan anak yatim dengan kelompok usaha binaan Yatim Mandiri untuk memberdayakan ekonomi bunda yatim.

Saran

Berdasarkan penelitian ini diharapkan LAZNAS Yatim Mandiri Tulungagung dapat terus memfasilitasi upaya pemberdayaan masyarakat khususnya program BISA agar program ini terus berkembang. Selain itu, diharapkan dengan mengikuti program pemberdayaan ekonomi, bunda yatim terus meningkatkan produktivitasnya, sehingga peningkatan dan pengembangan kelompok usaha yang dilaksanakan terus berlanjut meskipun masa pelatihan program BISA berakhir dalam 2 tahun namun tetap bermanfaat bagi keluarga bunda yatim.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, 2023, *Kabupaten Tulungagung dalam Angka (Tulungagung Regency in Figures) 2023*, CV. Azka Putra Pratama, Tulungagung
- [2] Husna, Dina Asmaul, 2018, Efektivitas Program Jalin Mitra terhadap Kesejahteraan Janda Miskin Desa Sumberejo Kecamatan Sanan Kulon Kabupaten Blitar Ditinjau dari Ekonomi Islam, *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak* Vol 2(2), Hal. 201-218.
- [3] Chant, Sylvia, 2008, The Feminisation of Poverty and the Feminisation on Anti-Povetry Programmes: Room for Revision?, *Journal of Development Studies*, Vol 44(2), Hal. 165-197.
- [4] Yatim Mandiri, <https://yatimmandiri.org/>
- [5] Habib, Muhammad Alhada Fuadilah, 2021, Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif, *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Travelling and Creative Economy*, Vol 1(2), Hal. 82-110.
- [6] Aguswan dan Abdul Mirad, 2021, Pemberdayaan Masyarakat Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, *Jurnal JAPS*, Vol. 2(2), Hal. 90-98.
- [7] Kusuma, Viviana Mahardika, 2022, Analisis Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Bunda Mandiri (Studi Kasus Program BISA Laznas Yatim Mandiri Jakarta Timur, *Prosiding SNAM PNJ*
- [8] Larasati, Fidia dan Saeful Anwar, 2021, Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Sebagai Program Pemberdayaan Ekonomi, *Tamkim: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 6(3), Hal. 315-336.
- [9] Firdausi, Shofiya Nailul Muna, 2019, Pengaruh Program Pemberdayaan Ekonomi terhadap Pendapatan Dhuafa (Studi pada LAZNAS Yatim Mandiri Kabupaten Malang dan Kota Surabaya), *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*.
- [10] Larasati, Fidia dan Saeful Anwar, 2021, Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Sebagai Program Pemberdayaan

- Ekonomi, Tamkim: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol. 6(3), Hal. 315-336.
- [11] Riyadi, Fuad dan Firda Ramadhanti, 2020, Peran Yatim Mandiri Kudus Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Janda Miskin Melalui Program Kampung Mandiri Di Desa Cangkring Karanganyar Demak, *Ziswaf: Jurnal Zakat dan Wakaf*, Vol. 8(2), Hal. 187-200.
- [12] Wahyuni, Sri, 2019, Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Meningkatkan Usaha Masyarakat Melalui Program BISA (Bunda Mandiri Sejahtera) Di yatim Mandiri, MAZAWA, Vol. 1(1), Hal. 29-43.
- [13] Megarani, Sayekti dan Elok Fitriani Rafikasari, 2021, Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Produktivitas Industri Kerajinan Marmer dalam Perspektif Islam (CV Bukit Mulia Tulungagung), *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, Vol. 1(3). Hal. 223-234.

.....

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN